

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

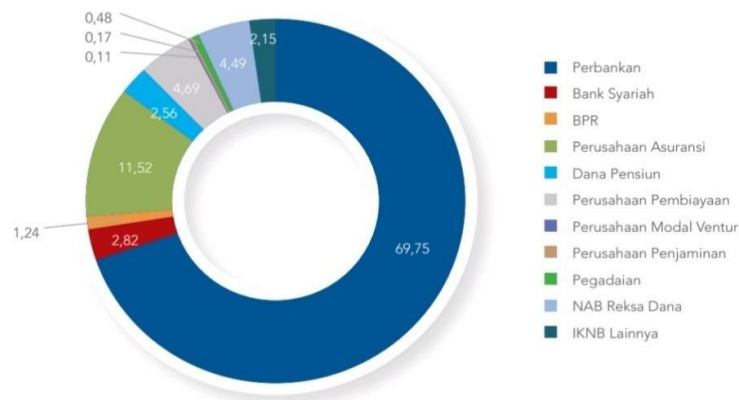
Industri perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang pesat dan signifikan. Bank dianggap mampu menopang roda perekonomian dalam suatu negara. Hal ini dikarenakan perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki peran dan fungsi yang menunjang kegiatan usaha, penyimpanan, pembiayaan serta jasa keuangan lainnya.<sup>2</sup> Dalam perkembangannya perbankan harus mampu mempertahankan kinerjanya untuk bersaing dengan kompetitor-kompetitor penyedia layanan jasa keuangan lainnya. Bank dianggap mampu mempertahankan kegiatan usahanya ketika profit atau laba yang dihasilkan tinggi. Oleh sebab itu untuk mampu mempertahankan keberlangsungan kegiatan usaha maka pihak manajemen harus memacu kinerjanya secara terus menerus. Secara umum kinerja suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dipublikasikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan total aset sistem keuangan, industri perbankan mendominasi sistem keuangan Indonesia saat ini. Hal tersebut dapat dilihat pada komposisi aset lembaga keuangan di Indonesia pada gambar 1.1:

---

<sup>2</sup> Afiqoh, L dan Laila, N, “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Resiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi)*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 4(2), 166-183.

<sup>3</sup> Budi, D.S, “*Analisis Pngaruh Variabel Makro dan Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress (Altman Z-Score Modifikasi) pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*”, (2018).



**Gambar 1.1**  
 Komposisi Aset Lembaga Keuangan di Indonesia  
 Sumber: Bank Indonesia (BI) dalam Kajian Sistem Keuangan

Pada gambar 1.1, terlihat bahwa industri perbankan saat ini mendominasi sistem keuangan Indonesia dengan total aset 69,75% dan Bank Syariah sebesar 2,82%. Dari data tersebut, stabilitas sistem keuangan sangat dipengaruhi oleh industri perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan sektor perbankan merupakan bagian dari stabilitas sektor keuangan yang terkait erat dengan kesehatan suatu perekonomian. Bank syariah di Indonesia dalam waktu yang relative singkat, telah memperlihatkan banyak kemajuan yang cukup signifikan dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam system perekonomian nasional berdasarkan prinsip syariah.

Pesatnya kemajuan perbankan di Indonesia mengakibatkan sangat diperlukannya pengawasan terhadap kinerja bank tersebut. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh bank Indonesia pada dasarnya ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan

bank, baik secara individu maupun perbankan secara sistem.

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional bank dengan normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan cara-cara yang baik dan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi bank Indonesia kesehatan bank digunakan sebagai sarana penetapan implementasi strategi pengawasan. Yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.<sup>4</sup> Penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan pada bank.<sup>5</sup> Kepercayaan dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank maka dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank tersebut, secara umum penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Penggunaan model analisis kesehatan yang tepat akan memberikan analisis

---

<sup>4</sup> Totok Budisantoso, "Bank dan Lembaga Keuangan Lain", (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h. 98

<sup>5</sup> Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2013), h. 46

serta hasil yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kesehatan *Altman* (Z-Score). Model *Altman* (1968) sampai saat ini masih banyak digunakan oleh peneliti, praktisi dan akademis di bidang akuntansi. *Altman* menggunakan metode *multiple discriminant analysis*. Dalam perkembangannya, model *Altman* mengalami revisi yang digunakan sebagai penyesuaian terhadap perusahaan *go public* dan perusahaan di sektor swasta.<sup>6</sup>

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan atau tidak mampu lagi dalam memenuhi kewajiban-kewajiban karena perusahaan kekurangan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya, sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak bisa dicapai. Kesulitan keuangan yang terus-menerus dihadapi perusahaan akibat dari biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh, sehingga perusahaan mengalami kerugian terus-menerus. Hal tersebut bisa mengancam keberlangsungan usaha perusahaan tersebut dalam kurun waktu yang lama. Perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami kesulitan yang ringan (seperti masalah likuiditas), dan sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu *solvabel* (utang lebih besar dibandingkan dengan asset).<sup>7</sup>

Kebangkrutan perusahaan tentunya bukan kondisi yang terjadi secara mendadak, Bank Syariah Indonesia harus bisa mengenali tanda-tanda akan terjadinya kebangkrutan, agar perusahaan bisa segera mencari solusi untuk

---

<sup>6</sup> Hasanatina, F. H., & Mawardi, W, “*Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah dengan Metode Zscore (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2008-2014)*”. (Jurnal of Management, 2013), 1–10.

<sup>7</sup> Hanafi, Mahmud M. “*Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta*”. (UPP AMPYKPN, 2000)

memperbaiki kondisi tersebut. Tanda-tanda kebangkrutan suatu perusahaan yaitu, kegagalan ekonomi (*economic distress*) yaitu suatu perusahaan kehilangan pendapatan dan tidak mampu untuk menutupi biaya sendiri yang menyebabkan labanya semakin kecil, dan juga kegagalan dalam keuangan (*financial distress*) yaitu kesulitan dana atau keuangan dimana perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya.<sup>8</sup> Tanda-tanda tersebut dapat ditemukan dari data-data yang ada di dalam laporan keuangan, karena fungsi dari laporan keuangan itu sendiri adalah menyajikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan untuk pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.

Data yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dilakukan analisis laporan keuangan untuk memprediksi potensi terhadap kebangkrutan Bank Syariah Indonesia. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kinerja Bank Syariah Indonesia dalam suatu periode, agar dapat menentukan keputusan yang akan diambil untuk tujuan Bank Syariah Indonesia yang lebih baik. Analisis kebangkrutan yaitu analisis yang dilakukan pada laporan keuangan suatu Bank Syariah Indonesia dengan tujuan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Analisis kebangkrutan digunakan untuk melihat dan memperoleh tanda-tanda awal tentang kebangkrutan, sehingga Bank Syariah Indonesia dapat segera melakukan tindakan untuk perusahaan kedepannya. Analisis kebangkrutan yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis Altman Z-Score.

---

<sup>8</sup> Evi, P.N.M. & Sari, M.M.R. “*Analisis kesehatan Grover, Altman, ZScore, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia*”, (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013):417-435. ISSN:2302-8556. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Ejournal.upi.edu)

Analisis Altman Z-Score merupakan model analisis yang menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Altman Z-Score terdiri dari 3 bentuk yaitu Altman diskriminan, revisi, dan modifikasi. Dimana Altman diskriminan digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public*, Altman revisi untuk perusahaan manufaktur yang tidak *go public*, kemudian Altman modifikasi untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang *go public* maupun yang tidak.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian masalah di atas, Bank Syariah Indonesia sebagai bank baru yang berdiri pasca Covid-19 menjadi krusial untuk menjaga kesehatan dan keberlanjutan industri perbankan syariah sekaligus mendukung stabilitas ekonomi nasional secara keseluruhan. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis kesehatan Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022 Dengan Model Altman (Z-Score).**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini,

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022 jika dilihat dari aspek modal kerja terhadap total aset?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022 jika dilihat dari aspek modal kerja terhadap total aset?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022 jika dilihat dari aspek EBIT terhadap total aset?

---

<sup>9</sup> *Ibid*

4. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022 jika dilihat dari aspek nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini, yaitu

1. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022 jika dilihat dari aspek modal kerja terhadap total aset
2. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022 jika dilihat dari aspek modal kerja terhadap total aset
3. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022 jika dilihat dari aspek EBIT terhadap total aset
4. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022 jika dilihat dari aspek nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini mampu memberikan ilmu dan manfaat untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
  - b) Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi tentang analisis kesehatan dan modelnya terhadap Bank Syariah Indonesia.

- c) Bagi Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, bisa dijadikan referensi atau rujukan yang akan dilakukan peneliti di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak Bank Syariah Indonesia dalam kaitannya dengan analisis kesehatan di masa yang akan datang.

## E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya memfokuskan pada metode analisis kesehatan dengan metode *Altman* (Z-Score). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tingkat kesehatan dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022. Peneliti meneliti menggunakan metode Altman dengan X1 adalah Modal Kerja/Total Aset, X2 Laba Ditahan/Total Aset. X3 EBIT/TotalAset dan X4 adalah Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Altman Z-Score

Analisis *Z-Score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasi beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu berarti, dengan metode *Z-Score* dapat diprediksi kesehatan suatu perusahaan.

### 2. Modal kerja terhadap total aset (*Working Capital To Total Assets*)



Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya.<sup>10</sup> Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas aset perusahaan relatif total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

### **3. Laba ditahan terhadap total aset (*Retained Earning To Total Asset*)**

Rasio yang menunjukan kemampuan kumulatif perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aset perusahaan. Pada beberapa tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif.

### **4. Laba sebelum beban bagi hasil dan pajak terhadap total aset (*Earnings Before Interest And Taxes To Total Asset*)**

Rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian aset, yang dihitung dengan membagi laba sebelum beban bagi hasil dan pajak (*Earning Before Interest and Tax*) tahunan perusahaan dengan total aset pada neraca akhir tahun. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bagi hasil para investor. Kemampuan untuk bertahan sangat bergantung pada *earning power* asetnya.

---

<sup>10</sup> Sri Suartini, Hari Sulistiyo, *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa Dan Praktikan*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017). hlm 163

## 5. Nilai pasar ekuitas sendiri terhadap nilai buku total kewajiban (*Book Value Of Equity To Book Value Of Total Liabilities*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa).<sup>11</sup> Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah kewajiban lebih besar daripada aset dan perusahaan menjadi pailit.

### G. Sistematika Penulisan

Perumusan sistematika pembahasan skripsi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui maksud penelitian skripsi. Sistematika pembahasan skripsi diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berfungsi untuk memberikan gambaran singkat mengenai apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini, beberapa unsur dalam pendahuluan diantaranya yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, dalam landasan teori ini berfungsi untuk menguraikan berbagai teori, konsep dan tanggapan dasar tentang teori dan variabel penelitian. Dalam landasan teori ini diantaranya terdiri dari: Signalling Theory, Pemahaman Konsep Bank Syariah, Pemahaman Model Analisis

---

<sup>11</sup> Sri Suartini, Hari Sulistiyo.... hlm 164

kesehatan Altman Z-Score, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, berisi metode yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, Definisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini memuat mengenai deskripsi hasil dari penelitian yang terdiri dari: hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi mengenai jawaban masalah penelitian, menafsirkan dan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian, serta memodifikasi teori yang telah ada.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini memuat mengenai kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan bagian akhir skripsi yang terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.